

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perokok Indonesia di tahun 2010 menempati peringkat ketiga setelah China dan India. Terdapat 82 juta perokok di Indonesia, 300 juta perokok di China dan 120 juta perokok di India (Wahyuningsih, 2011). Prevalensi perokok di Indonesia berdasarkan umur menunjukkan, 0,5% kelompok umur 10-14 tahun merokok setiap hari dan 0,9% merokok kadang-kadang. Kelompok umur 15-19 tahun terdapat 11,2% merokok setiap hari dan 7,1% merokok kadang-kadang. Prevalensi penduduk Jawa tengah yang merokok pada umur 10 tahun ke atas sejumlah 22,9% merokok setiap hari, 5,3% merokok kadang-kadang, 4,3% mantan perokok, 67,6% bukan perokok dan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap/hari 10,1% (Risksedas, 2013).

Aula (2010) menjelaskan, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok remaja di Indonesia, diantaranya yaitu sebagai relaksasi atau ketenangan, mengurangi ketegangan atau kecemasan. Selain itu, rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya juga merupakan alasan yang melatarbelakangi remaja merokok (Komalasari dalam Tulenan, 2015). Remaja beranggapan bahwa merokok adalah simbol dari ketertarikan terhadap lawan jenis dan kematangan diri (Dian, 2008).

Rokok memiliki dampak negatif bagi tubuh, diantaranya yaitu nikotin yang terdapat dalam rokok dapat menjadi toksik didalam otak dan membuat darah lebih mudah membeku, merusak jaringan otak dan dalam jangka pendek dapat menyebabkan ketagihan (Abdullah, 2010). Ayuningtyas (2011) menjelaskan, terdapat pengaruh antara perilaku merokok dengan memori jangka panjang yaitu daya ingat orang yang merokok saat di tes sambil merokok lebih rendah dibandingkan daya ingat orang yang tidak merokok. Selain itu, dalam jangka panjang akan menekan kemampuan otak (Mukuan, 2012). Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar menurun, serta kemampuan konsentrasi dan daya ingat juga menurun (Prasadja, 2012).

Penurunan konsentrasi apabila terjadi pada usia sekolah, dapat menyebabkan siswa malas belajar sehingga akan memiliki efek terhadap kegiatan belajar dan perolehan hasil akhir atau prestasi belajar (Prasadja, 2012). Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seseorang yang dinilai dengan angka. Prestasi atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari indikator-indikator diantaranya nilai raport, indeks prestasi belajar, kelulusan, peringkat keberhasilan, dan lainnya. Prestasi memiliki makna yang penting, diantaranya dapat menjadi penanda kuantitas dan kualitas seseorang, indikator kenaikan kelas, mengetahui tingkat kemampuan seseorang dan kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat (Azwar, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti, Karim, dan Sabrian (2014) di Universitas Riau tentang adanya hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

menunjukkan bahwa  $\text{value} = 0,042$  dimana  $\text{value} < (0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan penurunan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Tulenan (2015) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Remboken dengan nilai  $\text{value} = 0,004$ . Hal ini berarti nilai  $\text{value} < (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA N 1 Remboken.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA "A" Semarang pada tanggal 12 september 2017 didapatkan data jumlah siswa laki-laki 70 siswa diantaranya 80% perokok. Didapatkan keterangan bahwa mereka merokok biasanya sebelum pelajaran pertama dimulai, jam-jam istirahat dan sepulang sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mereka mengatakan dengan merokok pikiran menjadi lebih tenang. Hasil wawancara terhadap 5 siswa laki-laki perokok, hasil nilai ujian semesternya dibawah rata-rata yaitu kurang dari 75. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMA "A" Semarang". Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada responden, kategori merokok dan lokasi penelitian. Pada penelitian Yuliarti, Karim, dan Sabrian (2014) respondennya yaitu mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau dengan kategori bukan perokok, perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Adapun pada penelitian Tulenan (2015) dengan kategori perokok berisiko dan tidak berisiko.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang peneliti tetapkan berdasarkan uraian latar belakang tersebut adalah “Adakah Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMA “A” Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja di SMA “A” Semarang

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur responden
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMA “A” Semarang
- c. Mengidentifikasi prestasi belajar pada remaja di SMA “A” Semarang
- d. Menganalisa keeratan hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja di SMA “A” Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pegetahuan guru dan siswa tentang pentingnya memahami hal-hal yang menyebabkan penurunan prestasi belajar salah satunya kebiasaan merokok dan dampak buruk yang lainnya. Selain itu diharapkan dapat menjadi masukan dalam bidang keilmuan bagi institusi pendidikan yang akan mengembangkan dan mengimplikasinya yang

berhubungan dengan perilaku merokok terhadap penurunan prestasi belajar.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan dan mengembangkan ilmu khususnya dalam keperawatan anak, sebagai upaya promotif dalam pengelolaan dan pengendalian status kesehatan remaja yang diakibatkan oleh adanya perilaku merokok.

3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan masukan bagi masyarakat, orang tua, guru serta remaja mengenai hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dalam upaya meningkatkan kesehatan melalui tindakan promotif secara mandiri.